

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Teori yang Terkait dengan Variabel Penelitian

#### 1. Teori Kontrak

Teori Kontrak (*Contracting Theory*) dari Scott (2000) menyatakan bahwa teori kontrak ini digunakan untuk menjelaskan bahwa KAP merupakan kumpulan kontrak-kontrak dengan berbagai kepentingan, diantaranya kontrak partner dengan klien, kontrak dengan junior auditor, kontrak dengan karyawan KAP, kontrak dengan Pemerintah, serta kontrak dengan pihak-pihak lain yang mempunyai kepentingan dengan KAP. Perusahaan mempunyai banyak kontrak, misalnya kontrak kerja antara perusahaan dengan para manajemennya dan kontrak pinjaman antara perusahaan dengan kreditumya.

Teori kontrak menunjukkan dimana adanya perikatan antara auditor dan klien selaku agen (manajemen). Auditor sebagai pihak ketiga yang independen dibutuhkan untuk melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen apakah telah bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal melalui laporan keuangan. Auditor bertugas untuk memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan perusahaan dan mengungkapkan permasalahan kelangsungan hidupnya (*going concern*) yang dihadapi perusahaan apabila auditor meragukan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Auditor menghadapi kesulitan dalam hal kepentingan representasi auditor, tetapi mereka juga memiliki kepentingan untuk mempertahankan pendapatan mereka dan menetapkan fee audit yang tinggi untuk mencapai keunggulan audit. Mekanisme institusional antara auditor dan manajemen adalah akar dari masalah representasi auditor. Untuk melaksanakan audit demi kepentingan terbaik klien, manajemen memilih auditor. Di sisi lain, para manajerlah yang membayar jasa audit dan menderita sebagai akibatnya. Akibatnya, auditor dan klien dapat menjadi tergantung satu sama lain selama masa perikatan dan mengembangkan ikatan yang erat.

Teori kontrak memiliki hubungan dengan teori keagenan dimana keduanya terdapat perbedaan. Teori keagenan lebih menekankan pada suatu proses kontrak sedangkan teori kontrak menekankan pada kontraknya yang dilakukan antara akuntan publik dengan klien. Tujuan utama dari teori ini yaitu untuk menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat mendesain kontrak dan menentukan penentuan harga dengan tujuannya dapat menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik.

## 2. Audit Fee

*Audit fee* merupakan unsur yang sangat penting dalam audit karena biaya tersebut dihitung berdasarkan waktu yang dibutuhkan auditor untuk melakukan pemeriksaan dan pertimbangan lainnya sesuai dengan kepentingan profesionalisme. *Audit fee* yaitu audit yang dilakukan oleh akuntan publik yang terdaftar pada BAPEPAM untuk mengetahui posisi keuangan dari reksa dana yang akan diterbitkan. Besar biaya audit ini tergantung dari harga pasar audit di Indonesia.

Pada dasarnya, auditor menghadapi 3 masalah dalam mengalokasikan materialitas ke akun-akun laporan keuangan. Ketiga masalah tersebut diantaranya :

1. Auditor menduga akun-akun tertentu mempunyai lebih banyak salah saji.
2. Auditor harus mempertimbangkan lebih saji maupun kurang saji.
3. Pengalokasian materialitas turut serta dipengaruhi oleh biaya audit.

Pada akhir audit, auditor harus menggabungkan semua salah saji yang sebenarnya (salah saji yang diketahui) dan seluruh taksiran salah saji (salah saji perkiraan), lalu dibandingkan dengan kebijakan awal materialitas. Dalam menentukan pelaksanaannya, auditor akan selalu berusaha untuk melakukan auditnya secara efektif dan seefisien mungkin.

Pemeriksaan laporan keuangan dilakukan sedemikian rupa agar sesuai dengan kebenaran yang ada. Pemeriksaan serta pengauditan laporan keuangan membutuhkan jasa dari kantor akuntan publik. Penggunaan jasa akuntan publik untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan mengakibatkan munculnya biaya atas jasa audit laporan keuangan yang disebut *audit fee*. Dalam menentukannya,

*audit fee* dilimpahkan oleh kantor akuntan publik kepada perusahaan yang akan memakai jasa audit tersebut berdasarkan perhitungan dari biaya pokok pemeriksaannya. Setelah dilangsungkan perhitungan biaya pokok pemeriksaan tersebut, maka akan dilaksanakan tawar menawar antara klien dengan kantor akuntan publik. Dalam pelaksanaan tawar menawar tersebut, besaran *audit fee* masih bervariasi tergantung dari kesepakatan antara klien dan kantor akuntan publik. Proses audit didasarkan pada waktu yang diselesaikan dalam penyelesaian audit, jumlah staf dan jenis audit. Imbalan jasa audit yang diberikan harus wajar sesuai dengan jumlah yang pantas serta sesuai dengan tuntutan standar profesional akuntan dan martabat profesi akuntan publik. Oleh karena itu, penentuan *audit fee* perlu disepakati antara klien dan auditor. Beberapa cara dalam penentuan atas penetapan *audit fee* tersebut diantaranya :

1. *Per diem* basis atau per-hari basis

Dalam pendekatan ini, biaya pemeriksaan dihitung berdasarkan waktu yang dihabiskan oleh tim pemeriksa dalam melakukan pemeriksaan. Waktu atau jam yang dihabiskan oleh tim akan dikalikan dengan tarif per jam setelah dihitung. Tarif per jam yang berbeda mungkin berlaku tergantung pada jumlah staf.

2. *flat* atau kontrak basis

Pada cara pendekatan ini, biaya audit dihitung pada saat yang sama tanpa memperhatikan durasi audit. Faktor yang menentukan adalah bahwa pekerjaan diselesaikan sesuai dengan peraturan dan perjanjian yang telah disepakati bersama.

3. Maksimum *fee* basis

Pendekatan ini menggabungkan dua pendekatan pertama. Pertama, tarif per jam ditetapkan dan kemudian dikalikan dengan jumlah jam tertentu, hingga maksimum. Hal ini untuk mencegah auditor memperpanjang jam kerja atau waktu.

### 3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan faktor penting dalam pengelolaan perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan besar kecil perusahaan yang bisa dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva. Menurut Nugraha dan

Sabeni (2013) ukuran perusahaan adalah suatu skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan perusahaan besar dan kecil dengan berbagai cara, antara lain jumlah aktiva, jumlah penjualan, rata rata total penjualan, nilai pasar saham, dan rata rata toal aktiva. Ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga, diantaranya perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan dapat dilihat dari total asetnya.

Ukuran perusahaan menjadi cerminan akan seberapa besar dan luasnya proses audit yang akan dikerjakan auditor. Semakin besar suatu perusahaan, maka berdampak pada semakin banyaknya investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut serta semakin besar pula usaha yang dilakukan perusahaan untuk menarik perhatian masyarakat. Perusahaan yang mempunyai total aset yang besar merupakan perusahaan yang mempunyai ukuran yang besar pula, sehingga memiliki transaksi yang kompleks. Perusahaan yang besar cenderung memiliki jumlah transaksi yang besar, hal tersebut akan mempengaruhi besarnya *audit fee* yang harus dibayarkan oleh perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan (*Firm Size*) sering kali diukur dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Total aset dapat mencakup berbagai kategori aset, seperti kas, investasi, piutang, inventaris, tanah, bangunan, dan lain sebagainya. Jumlah aset ini dapat mencapai nominal yang sangat besar terutama untuk perusahaan besar. Namun, ketika melakukan analisis atau perbandingan antara perusahaan dengan ukuran yang sangat berbeda, fluktuasi dalam data aset dapat mengganggu pemahaman dan interpretasi hasilnya. Beberapa perusahaan mungkin memiliki total aset yang jauh lebih besar dari perusahaan lain, sehingga menyebabkan fluktuasi data yang signifikan. Rumus dari ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \times \text{Total Aset}$$

Alasan Penggunaan ukuran perusahaan dalam penelitian ini, karena ukuran perusahaan dapat menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dihitung berdasarkan total asetnya menggunakan logaritma natural.

#### 4. Ukuran Kantor Akuntan Publik

Ukuran KAP dari sebuah firma audit membedakan antara jumlah anggota dan basis klien firma tersebut. Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang bergerak di bidang akuntan publik yang didirikan dan diatur sesuai dengan peraturan perundang-undangan. KAP berperan menjaga kualitas pelaporan keuangan yang digunakan publik atau stakeholder sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. KAP akan mengeluarkan pendapat atas kewajaran laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit.

Menurut (Arens, 2016) terdapat empat kategori ukuran kantor akuntan publik (KAP) yang disajikan adalah sebagai berikut:

a. Kantor Internasional Empat Besar (*Big Four*) : Kantor akuntan publik internasional "*Big Four*" adalah empat kantor akuntan publik terbesar di Amerika Serikat dan di dunia. Keempat kantor ini adalah Deloitte, Ernst & Young (EY), KPMG, dan PricewaterhouseCoopers (PwC). Kantor "*Big Four*" memiliki jangkauan global dan hampir mengaudit seluruh perusahaan besar di Amerika Serikat dan dunia. Selain itu, mereka juga melayani banyak perusahaan yang lebih kecil. Kantor "*Big Four*" menyediakan berbagai layanan jasa audit, konsultasi, dan layanan profesional lainnya.

b. Kantor Nasional : Terdapat tiga kantor akuntan publik di Amerika Serikat yang dikenal sebagai kantor nasional. Mereka memiliki kantor di beberapa kota besar dan menawarkan layanan jasa serupa dengan kantor "*Big Four*". Kantor nasional bersaing langsung dengan kantor "*Big Four*" untuk mendapatkan klien dan juga melayani perusahaan besar dan kecil.

c. Kantor Regional dan Kantor Lokal yang Besar : Kantor akuntan publik dalam kategori ini memiliki ukuran menengah hingga besar. Ada kurang dari 200 KAP yang mempekerjakan lebih dari 50 staff profesional. Beberapa kantor hanya memiliki satu lokasi dan melayani klien di wilayah tertentu dalam waktu yang terbatas. Sementara itu, ada juga KAP yang memiliki beberapa lokasi di negara bagian atau wilayah yang lebih luas dan melayani klien dengan jangkauan yang lebih besar.

d. Kantor Lokal Kecil: Sebagian besar KAP, yaitu lebih dari 95% dari semua KAP, termasuk dalam kategori kantor lokal kecil. Mereka biasanya memiliki kurang dari 25 tenaga profesional dan hanya memiliki satu cabang. KAP dalam kategori ini sering melayani klien perorangan atau organisasi nirlaba. Meskipun beberapa di antaranya memiliki satu atau dua klien publik, mayoritas dari mereka adalah KAP yang lebih kecil dan fokus pada layanan untuk klien lokal atau yang lebih kecil dalam skala.

Perlu dicatat bahwa kategori ukuran KAP ini didasarkan pada jumlah staf dan jangkauan layanan, dan ini adalah gambaran umum tentang jenis-jenis kantor akuntan publik yang ada. Setiap kantor akuntan publik dapat memiliki spesialisasi dan fokus layanan yang berbeda-beda, tergantung pada kebutuhan klien dan pasar yang dilayani. Di Indonesia, kantor akuntan publik besar dikenal dengan sebutan *The Big Four*. *The Big Four Company* merupakan empat Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdiri dari Deloitte, PwC, EY, dan KPMG. Keempat KAP ini biasa disebut sebagai *worldwide company* karena mempunyai partner lokal di berbagai negara, termasuk Indonesia. *The Big Four* didasarkan pada pendapatan yang dihasilkan serta reputasi yang mereka miliki. Perusahaan besar cenderung lebih memilih KAP *Big Four* karena dipandang sebagai auditor yang dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas.

## 5. Kompleksitas Audit

Kompleksitas audit merupakan suatu persepsi individu tentang kesulitan dalam tugas pengauditan. Pengertian kompleksitas audit dalam melaksanakan audit cenderung merupakan tugas yang banyak menghadapi persoalan kompleks. Auditor dihadapkan dengan tugas tugas yang kompleks, banyak, berbeda beda serta saling terkait satu dengan yang lainnya. Tingkat kesulitan dikaitkan dengan banyaknya informasi yang terkait tentang tugas tersebut, sementara struktur tugas terkait dengan kejelasan informasi yang diperlukan. Ada beberapa auditor yang memersepsikan tugas audit sebagai tugas dengan kompleksitas tinggi dan sulit, sementara ada pula auditor yang menganggap tugas audit sebagai tugas yang mudah. Persepsi ini yang kemudian menimbulkan kemungkinan bahwa suatu tugas audit sulit bagi seseorang, namun mungkin mudah bagi orang lain. Tingkat

kesulitan dikaitkan dengan banyaknya informasi yang terkait tentang tugas tersebut, sementara struktur tugas terkait dengan kejelasan informasi yang diperlukan.

Auditor menghadapi situasi yang dilematis karena adanya beragam kepentingan yang harus dipenuhi dan tugas audit pun menjadi semakin kompleks dikarenakan tingkat kesulitan dan variabel tugas audit yang semakin tinggi. Kompleksitas Audit bisa terjadi karena kompleksitas pada perusahaannya, karena auditor melakukan pemeriksaan pada perusahaan yang sedang di audit laporan keuangannya. Kompleksitas Audit dapat diukur dengan jumlah cabang dan anak perusahaan yang ada di dalam maupun luar negeri. Tingkat kesulitan audit yang semakin besar menjadikan pekerjaan audit semakin kompleks. Semakin kompleks laporan keuangan yang akan di audit maka semakin besar *fee* yang akan didapatkan auditor karena auditor memerlukan waktu yang lebih lama dalam mengaudit laporan perusahaan.

## **B. Keterkaitan antar Variabel Penelitian**

### **1. Hubungan Ukuran Perusahaan dengan *Audit Fee***

Proses audit pada perusahaan besar memerlukan lebih banyak waktu dan sumber daya untuk memeriksa laporan keuangan dikarenakan pada perusahaan besar banyak terlibat dalam sejumlah transaksi sehingga dalam upaya mengaudit diperlukan persiapan, penganalisaan, pengujian informasi perusahaan serta upaya audit yang lebih ekstra. Selain itu, karena besarnya sesuatu perusahaan dengan transaksi dalam jumlah yang besar tidak menutup kemungkinan adanya tingkat risiko salah saji dalam penyajian laporan keuangan, sehingga auditor harus mengumpulkan lebih banyak bukti audit. Penugasan audit yang lebih besar pada umumnya memerlukan lebih banyak sumber daya manusia dengan tingkat pengalaman yang berbeda. Penugasan audit yang lebih kecil, misalnya pada perusahaan dengan skala dan kompleksitas yang lebih sederhana, cenderung memerlukan lebih sedikit staf dengan tingkat pengalaman yang lebih rendah. Audit perusahaan yang lebih kecil dapat dilakukan oleh satu atau dua staf yang bekerja sama dengan seorang manajer atau partner.

Hal ini mempengaruhi biaya audit yang dibebankan kepada perusahaan. Semakin besar dan kompleks penugasan audit, semakin banyak sumber daya manusia yang diperlukan, dan akibatnya, biaya audit akan meningkat. Namun, biaya audit seharusnya mencerminkan tingkat kualitas dan kompleksitas layanan yang diberikan oleh auditor, serta sesuai dengan tingkat pengalaman dan keahlian yang dimiliki oleh tim audit yang terlibat.

## 2. Hubungan Ukuran KAP dengan *Audit Fee*

Ukuran KAP biasa dilihat dari apakah KAP tersebut termasuk dalam KAP *big four* atau tidak. KAP *big four* dinilai memiliki reputasi yang tinggi, jumlah klien yang lebih banyak serta dipandang auditor yang bisa menghasilkan tingkat kualitas audit yang jauh lebih baik dibandingkan KAP *non big four*. Hal tersebut disebabkan karena KAP *big four* dikenal sebagai kantor akuntan publik terbesar di dunia dengan nama (brand) yang kuat.

Menurut Immanuel & Yuyetta (2014), KAP besar seperti *Big Four* dan afiliasinya biasanya memiliki jam terbang yang lebih tinggi dalam pelaksanaan audit laporan keuangan. Mereka memiliki banyak pengalaman dan sumber daya yang lebih besar untuk melaksanakan audit perusahaan dengan skala besar dan kompleksitas tinggi. Faktor ini membuat mereka lebih efektif dan efisien dalam pelaksanaan audit, sehingga dianggap memiliki keunggulan dalam memberikan jasa audit laporan keuangan. Namun, karena keunggulan dan kualitas layanan yang lebih tinggi yang ditawarkan oleh KAP besar, biaya audit yang dibebankan oleh perusahaan untuk menggunakan jasa mereka biasanya lebih tinggi dibandingkan dengan KAP *non-Big Four*. Biaya audit yang lebih tinggi mencerminkan tingkat kualitas, efisiensi, dan reputasi KAP besar dalam memberikan layanan audit.

Penting untuk diingat bahwa biaya audit yang lebih tinggi tidak selalu menjamin kualitas audit yang lebih baik. Kualitas audit sangat bergantung pada kompetensi dan profesionalisme auditor yang terlibat dalam penugasan, terlepas dari ukuran KAP. Selalu penting bagi perusahaan untuk mempertimbangkan reputasi, pengalaman, dan keahlian auditor yang akan melaksanakan audit laporan keuangan mereka dalam memilih KAP untuk bekerja sama.



### 3. Hubungan Kompleksitas Audit dengan *Audit Fee*

Kompleksitas audit merupakan persepsi seseorang tentang bagaimana tingkat kesulitan tugas audit. Semakin tinggi tingkat kesulitan audit, semakin rumit audit perusahaan. Untuk perusahaan yang memiliki beberapa anak perusahaan, cabang, dan operasi di luar negeri, audit seringkali lebih kompleks, sehingga memperumit proses audit dan membutuhkan lebih banyak waktu.

Perusahaan yang memiliki banyak anak perusahaan akan menyajikan laporan keuangan konsolidasi, yang mencakup laporan keuangan dari perusahaan induk dan seluruh anak perusahaan yang dimilikinya. Laporan keuangan konsolidasi memberikan gambaran menyeluruh tentang posisi keuangan dan hasil operasi dari seluruh kelompok perusahaan. Proses penyusunan laporan keuangan konsolidasi memerlukan perhatian yang cermat, koordinasi yang baik, dan pemahaman mendalam tentang operasi seluruh anak perusahaan. Penerapan standar akuntansi yang konsisten dan kepatuhan yang baik terhadap aturan-aturan akuntansi akan memastikan bahwa laporan keuangan konsolidasi memberikan informasi yang akurat dan relevan tentang kinerja keuangan kelompok perusahaan secara keseluruhan. Durasi pemeriksaan yang lebih lama juga diakibatkan oleh kompleksitas perusahaan sehingga hal tersebut akan membuat *audit fee* yang dibebankan kepada perusahaan akan tinggi serta biaya yang dikeluarkan akan lebih besar. Semakin kompleks laporan keuangan yang akan di audit maka semakin besar *fee* yang akan didapatkan auditor karena auditor memerlukan waktu yang lebih lama dalam mengaudit laporan perusahaan.

#### C. Studi Empris Hasil Penelitian Yang Sesuai Dengan Rujukan Penelitian

Hasil penelitian terdahulu merupakan hasil penelusuran literatur untuk mencakup penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang diteliti oleh penulis. Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan pengaruh ukuran perusahaan, ukuran KAP dan kompleksitas audit terhadap *audit fee*, diantaranya sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Studi Terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Sanisah Huri, Efrizal Syofyan (2019)	Pengaruh Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan dan Profitabilitas Klien Terhadap <i>Audit Fee</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2017)	Variabel Independen : 1. Jenis Industri 2. Ukuran Perusahaan 3. Kompleksitas Perusahaan 4. Profitabilitas Klien  Variabel Dependen : <i>Audit Fee</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa fee audit secara signifikan dipengaruhi oleh profitabilitas klien, ukuran perusahaan dan industri. Sebaliknya, kompleksitas audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap fee audit.
2.	Mudrika Alamsyah Hasan (2017)	Pengaruh Kompleksitas Audit, Profitabilitas Klien, Ukuran Perusahaan dan Ukuran kantor Akuntan Publik Terhadap <i>Audit Fee</i> .	Variabel Independen : 1. Kompleksitas Perusahaan 2. Profitabilitas Klien 3. Ukuran Perusahaan 4. Ukuran KAP  Variabel Dependen :	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompleksitas audit, profitabilitas klien, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP

			<i>Audit Fee</i>	berpengaruh signifikan terhadap <i>audit fee</i> .
3.	Raymond Immanuel, Etna Nur Afri Yuyetta (2014)	Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Fees</i> (Studi Empirik pada Perusahaan Manufaktur di BEI)	Variabel Independen : 1. Tipe Kepemilikan Perusahaan 2. Ukuran Perusahaan 3. Anak Perusahaan 4. Manajemen Laba Variabel Dependen : <i>Audit Fee</i>	Hasil menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, amak perusahaan, ukuran KAP dan manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap audit fee. Sedangkan tipe kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit fee</i> .
4.	David Bernandus Pandia, Nurul Fachriyah (2021)	Faktor Faktor Penentu Tarif Biaya Audit Esternal pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi terhadap	Variabel Independen : 1. Ukuran Perusahaan 2. Kompleksitas Perusahaan 3. Ukuran KAP 4. Audit Internal 5. Profitabilitas	Hasil menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan, kompleksitas perusahaan dan ukuran KAP berpengaruh

		Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)	6. <i>Debt to Aset Ratio</i> (DAR)  Variabel Dependen : <i>Audit Fee</i>	positif terhadap <i>audit fee</i> sedangkan audit internal, profitabilitas dan <i>debt to aset ratio</i> berpengaruh negatif terhadap <i>audit fee</i> .
5.	Nova Yulianti, Henri Agustin, Salma Taqwa (2019)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Audit, Risiko Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap <i>Audit Fee</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di BEI pada tahun 2014-2017)	Variabel Independen : 1. Ukuran Perusahaan 2. Kompleksitas Audit 3. Risiko Perusahaan 4. Ukuran KAP  Variabel Dependen : <i>Audit Fee</i>	Hasil menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, kompleksitas audit, risiko perusahaan dan ukuran KAP berpengaruh positif terhadap <i>audit fee</i> .
6.	Sukron Damawi, Julian Maradina (2014)	Determinan Penentuan Fee Audit Eksternal Dalam Konvergensi IFRS.	Variabel Independen : 1. Ukuran Perusahaan 2. Profitabilitas 3. Jenis KAP  Variabel Dependen : <i>Audit Fee</i>	Hasil menunjukkan bahwa Jenis KAP tidak berpengaruh terhadap <i>audit fee</i> . Sedangkan

				ukuran perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>audit fee</i> .
7.	Ira Afri Setiani (2020)	Pengaruh Ukuran KAP, Risiko Perusahaan, Profitabilitas Klien dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Fee Audit</i> pada perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Variabel Independen : 1. Ukuran KAP 2. Risiko Perusahaan 3. Profitabilitas Klien 4. Ukuran Perusahaan  Variabel Dependen : <i>Audit Fee</i>	Hasil menunjukkan bahwa ukuran KAP, profitabilitas Klien dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit fee</i> . Sedangkan risiko perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>audit fee</i> .

8.	Safira Dwi Nastiti, Yuliasuti Rahayu (2018)	Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan Anak Perusahaan Terhadap Penetapan <i>Audit Fee</i> pada Perusahaan Manufaktur.	<p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ukuran KAP</li> <li>2. Ukuran Perusahaan</li> <li>3. Anak Perusahaan</li> </ol> <p>Variabel Dependen :</p> <p><i>Audit Fee</i></p>	<p>Hasil menunjukkan bahwa ukuran KAP dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>audit fee</i>. Sedangkan anak perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit fee</i>.</p>
9.	Napitulu, Yessy Claudya Yosephine (2018)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Audit, dan Risiko Perusahaan Terhadap <i>Audit Fee</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016	<p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profitabilitas</li> <li>2. Ukuran Perusahaan</li> <li>3. Kompleksitas Audit</li> <li>4. Risiko Perusahaan</li> </ol> <p>Variabel Dependen :</p> <p><i>Audit Fee</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>fee audit</i> dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh profitabilitas, ukuran perusahaan dan risiko perusahaan. Namun, <i>fee audit</i> tidak dipengaruhi secara</p>

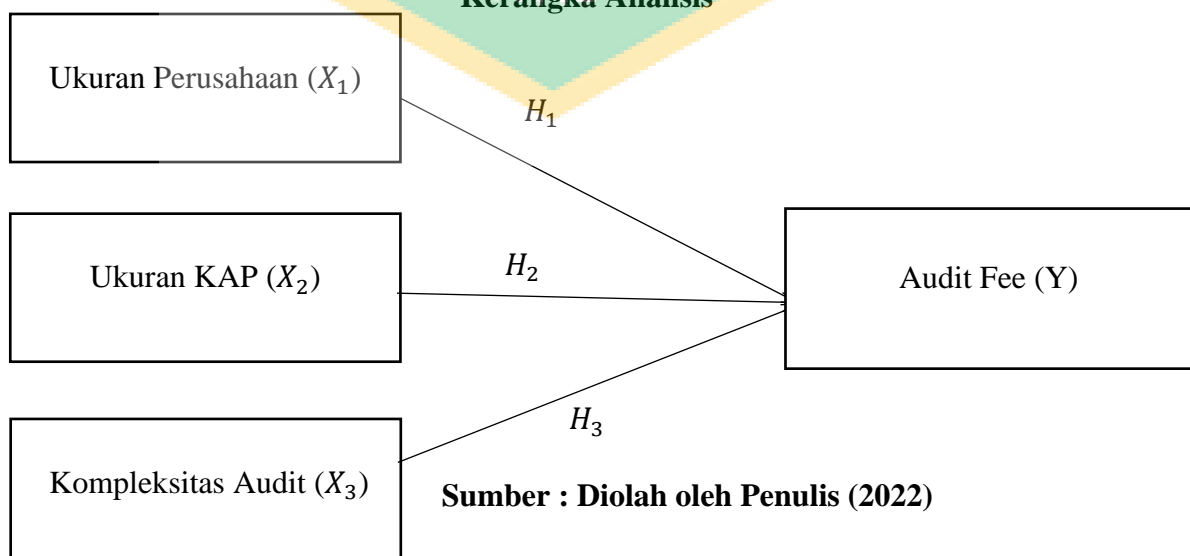
				signifikan oleh kompleksitas audit
10.	Aulia Dewi Afdhalastin, Etna Nur Yuri Yuyetta (2021)	Analisis Pengaruh tsruktur Kepemilikan Terkonsentrasi, Kompleksitas, Profitabilitas dan Risiko Perusahaan terhadap <i>Audit Fee</i> .	Variabel Independen : 1. Kepemilikan Terkonsentrasi 2. Kompleksitas 3. Profitabilitas 4. Risiko Perusahaan Variabel Dependen : <i>Audit Fee</i>	Hasil menunjukkan bahwa profitabilitas risiko perusahaan memiliki pengaruh negative terhadap <i>audit fee</i> .

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2022)

#### D. Kerangka Analisis

Peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana ukuran KAP, ukuran Perusahaan dan kompleksitas audit berpengaruh terhadap *fee audit*. Hal ini didasarkan pada teori yang berkaitan dengan variabel penelitian dan beberapa penelitian terdahulu.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Analisis**



Sumber : Diolah oleh Penulis (2022)

## E. Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan salah satu langkah penting dalam metode ilmiah karena membantu menguji kebenaran dugaan atau prediksi yang diajukan. Jika hasil pengujian menyatakan bahwa hipotesis dapat diterima, maka dapat dikatakan bahwa dugaan tersebut didukung oleh bukti yang ada. Namun, jika hasil pengujian menyatakan bahwa hipotesis ditolak, maka dugaan tersebut perlu dipertimbangkan ulang atau direvisi berdasarkan temuan penelitian. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka peneliti menyajikan hipotesis penelitian sebagai berikut:

### 1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Fee*

Menurut Machfoedzi (1994) Ukuran perusahaan adalah perbandingan di mana ukuran perusahaan dapat dibedakan dengan melihat besar atau kecilnya laporan keuangan perusahaan dan dengan cara yang berbeda (total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain lain). Semakin besar suatu perusahaan, maka semakin membutuhkan waktu yang lama bagi auditor untuk memeriksa laporan keuangan tersebut. Dalam penelitian ini, aset perusahaan dan tingkat pendapatan dapat digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan yang diaudit dan dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui ukuran perusahaan.

Penelitian ini merujuk pada penelitian Raymond Immanuel dan Etna Nur (2014) bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan pada *audit fee* karena menurutnya semakin besar suatu perusahaan maka semakin besar juga total aktivitya serta hal tersebut mempengaruhi besarnya *audit fee* yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Pada penelitian lain yang dibuat oleh David Bernandus Pandia dan Nurul Fachriyah (2021) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan pada penetapan *audit fee*. Maka dapat ditentukan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

$H_1$  : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap penetapan *Audit Fee*.

### 2. Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Fee*

Ukuran KAP dibagi menjadi dua kelompok, yaitu KAP *big four* dan KAP *non big four*. Besar kecilnya KAP biasanya berkaitan dengan kualitas dan reputasi



auditor. Besar kecilnya KAP diukur dari jumlah dan ragam klien yang dilayani oleh KAP, ragam jasa yang ditawarkan dan jumlah mitra.

Menurut hasil penelitian Immanuel dan Yuyetta (2014) ukuran KAP berpengaruh signifikan dalam penetapan biaya audit. Penelitian Nova, Henri dan Salma (2019) menguatkan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya audit. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H<sub>2</sub> : Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap penetapan *Audit Fee*.

### **3. Pengaruh Kompleksitas Audit terhadap *Audit Fee***

Istilah kompleksitas audit mengacu pada kompleksitas transaksi perusahaan, yang meningkatkan lamanya proses audit. Perusahaan yang memiliki anak perusahaan harus menyiapkan laporan keuangan konsolidasi, yang mengindikasikan bahwa operasi bisnis mereka lebih kompleks. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki beberapa anak perusahaan juga harus membayar biaya audit yang lebih tinggi, karena prosedurnya akan lebih memakan waktu dan menghasilkan biaya yang lebih tinggi.

Uraian di atas diperkuat dengan penelitian perusahaan yang akan mempengaruhi kerumitan perusahaan semakin lebih tinggi. Hasil penelitian Sheha Silvia dan Dedik Nur (2019) menyatakan bahwa kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap *Audit Fee*. Penelitian Nova, Henri dan Salma (2019) menguatkan bahwa kompleksitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit Fee*. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H<sub>3</sub> : Kompleksitas Audit berpengaruh positif terhadap penetapan *Audit Fee*.